

ABSTRAK

Industri kuliner sate ayam merupakan salah satu industri makanan khas Kabupaten Ponorogo. Perkembangan industri kuliner memberikan peluang yang menjanjikan bagi masyarakat untuk membuka usaha kuliner sate ayam, ditandai dengan terdapat beberapa kawasan yang khusus untuk pedagang sate ayam. Dari banyaknya pelaku usaha sate ayam di Kabupaten Ponorogo tidak dapat dihindari terjadinya persaingan antar pelaku usaha kuliner sate ayam. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk persaingan yang terjadi pada industri kuliner sate ayam serta bagaimana strategi para pelaku usaha kuliner sate ayam dalam menghadapi persaingan usaha.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persaingan George Simmel dan teori sistem kepercayaan Max Weber. Paradigma yang digunakan adalah definisi sosial dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kawasan Ngepos Jalan Gajah Mada Kabupaten Ponorogo dengan mewawancarai beberapa pelaku usaha yang menghadapi situasi persaingan dalam menjalankan usaha.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat dua bentuk persaingan yang terjadi antar pelaku usaha kuliner sate ayam yaitu persaingan yang berorientasi tidak berisikan tujuan dan persaingan yang berorientasi tujuan. Persaingan yang tidak berorientasi tujuan yakni mempengaruhi pembeli dengan cara menghasut pembeli dengan kalimat persuasif sedangkan persaingan yang berorientasi tujuan yakni dengan memperhatikan tujuan utamanya dalam menjalankan usaha serta mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan. Strategi yang digunakan dalam menghadapi persaingan yaitu strategi tradisional dan strategi rasional. Strategi tradisional yaitu penggunaan penglaris serta pasrah dan berdoa. Strategi rasional yaitu mempertahankan kualitas, pemilihan tempat yang strategis, pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: Industri Kuliner, persaingan, strategi, sistem kepercayaan.

ABSTRACT

Culinary industry of chicken satay is one of the typical food industry of Ponorogo Regency. The development of culinary industry provides promising opportunities for the community to open a business culinary chicken sate, characterized by there are several areas that is specialized for traders chicken satay. In the number of business players chicken satay in Ponorogo Regency not the avoidance of the competitions among culinary business operators chicken satay. As for the focus of this study is how the form of competition that occurs in culinary industry chicken satay with strategy and how the business players in the face of culinary chicken satay business competition.

A theory that used in this research was George Simmel theory of competition and the theory of a system of belief Max Weber. The paradigm that is the definition used social with the approach qualitative. This research was conducted in the district of Jalan Gajah Mada, Ponorogo regency from interviews with some business doers that in a situation competition in run our businesses.

The results of that is found in this research that there are two the form of competition that occurs between culinary business chicken satay Namely competition that is oriented does not contain the objectives and competition that is oriented purpose. Does not contain the purpose of competition that is oriented is affecting buyer and way incite buyer and a sentence persuasive While the competition that is oriented the purpose by taking into account the main purpose in running small businesses and get the result to meet the needs of. A strategy used in traditional strategy to beat the competition and strategies rational. Namely, the use of traditional strategy leader and have submitted and prayed. Namely maintain quality, rational strategy the selection of a strategic place, the utilization of technology.

Keywords: culinary industry, rivalry, the strategy, trust the system.